

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan WHO (2012), epilepsi merupakan suatu gangguan kronis dari otak yang dapat mempengaruhi banyak orang pada setiap negara di dunia. Selain itu epilepsi merupakan suatu penyakit yang sering menyebabkan berbagai macam masalah medis, sosial, psikologi, dan ekonomi. Layaknya penderita epilepsi dan keluarganya sering dikucilkan dan diskriminasi di berbagai belahan dunia. Dimana angka penderita penyakit ini di seluruh dunia mencapai 50 juta orang. Prosentase penderita epilepsi ditemukan 80% di negara berkembang. Sedangkan respon terhadap pengobatan epilepsi hanya 70% per waktu, jadi sekitar tiga perempat penderita epilepsi di negara berkembang tidak mendapatkan perhatian atau perawatan yang mereka butuhkan.

Selain itu penyakit ini membutuhkan obat-obat golongan anti konvulsi untuk mencegah dan mengobati epilepsi (*epileptic seizure*). Obat yang biasa digunakan adalah fenitoin, karena penggunaan phenobarbital diluar negeri sudah mulai ditinggalkan. Akan tetapi di Indonesia phenobarbital masih digunakan untuk terapi antiepilepsi. Menurut Wibowo dan Abdul (2006), efek samping dari penggunaan phenobarbital dapat menyebabkan perubahan efek depresi, dimana terjadinya peningkatan insidensi depresi 38% pada anak yang mendapat phenobarbital.

Untuk mengatasi masalah yang dapat ditimbulkan oleh penyakit ini dibutuhkan obat yang berasal dari alam. Salah satu tanaman yang digunakan adalah lenggengan yang termasuk dalam suku / famili *Labiatae*. Tanaman ini juga dikenal dengan nama daerah paci-paci, daun setan. Tanaman ini banyak dijumpai disekitar pekarangan rumah sehingga mudah didapat (Setiawati, 2008). Tanaman lenggengan (*Leucas lavandufolia* Sm.) dikabarkan dapat mengatasi epilepsi, kabar ini berdasarkan informasi yang ada di masyarakat dengan dosis $\frac{3}{4}$ genggam daun segar yang direbus dengan 3 gelas air hingga

air yang tersisa 1 ½ gelas untuk diminum tiga kali (Hariana, 2005). Secara tradisional tanaman ini digunakan sebagai obat batuk, demam, penyakit kulit, sakit kepala dan gigitan ular (Makhija, 2011). Tanaman lenggengan (*Leucas lavandulifolia* Sm.) memiliki kandungan zat aktif minyak atsiri, saponin, flavonoid, dan tanin (Hariana, 2005).

Tanaman lenggengan telah digunakan secara empiris oleh masyarakat untuk mengobati penyakit epilepsi. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan uji aktivitas anti konvulsi dari ekstrak etanol daun lenggengan terhadap mencit balb/c dengan induksi *pentylentetrazole* (PTZ) untuk membuktikan secara ilmiah penggunaan empiris daun lenggengan untuk pengobatan penyakit epilepsi.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah ekstrak etanol daun lenggengan (*Leucas Lavandulifolia* Sm.) memberikan efek antikonvulsi pada mencit *Balb/c* yang telah diinduksi PTZ?
2. Golongan senyawa apa sajakah yang terdapat dalam ekstrak etanol daun lenggengan (*Leucas Lavandulifolia* Sm.)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Membuktikan efek antikonvulsi ekstrak daun (*Leucas Lavandulifolia* Sm.) pada mencit *Balb/c* yang telah diinduksi PTZ.
2. Menentukan dosis efektif ekstrak daun lenggengan (*Leucas Lavandulifolia* Sm.) dalam memberikan efek antikonvulsi pada mencit *Balb/c*.
3. Mengetahui golongan senyawa yang terdapat dalam pada ekstrak daun lenggengan (*Leucas Lavandulifolia* Sm.).

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberi informasi kepada masyarakat dan kalangan medis bahwa ekstrak daun lenggengan (*Leucas Lavandulifolia* Sm.) dapat dipakai

sebagai antikonvulsi, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi obat tradisional.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

